

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan pada pembahasan mengenai Narasi Simbolik Relief ‘Manusia Indonesia’ karya Sudjojono di Eks Bandara Kemayoran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambar relief dibuat atas permintaan Soekarno pada tahun 1957. Relief dikerjakan langsung oleh tiga seniman ternama Indonesia, yaitu Sindoesoedarsono Soedjojono, Harijadi Sumodidjojo, dan Surono. Relief beton tersebut menjadi buah karya yang dibanggakan karena dibuat khusus untuk menyambut para tamu negara pada masa itu.
2. Menurut Santu Wirono yang juga pelukis putra dari Harijadi S. analisis sederhananya, relief beton ini merupakan relief modern pertama di Indonesia mengingat, pertama, relief tidak terikat pada tradisi relief di Jawa, Bali dan daerah lain yang bernafaskan agama atau kepercayaan.
3. Pada relief ‘Manusia Indonesia’ karya Sudjojono diungkap ide mengenai kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Sudjojono ingin menonjolkan bagaimana citra Indonesia di mata dunia. Dengan latar belakang dan pemahaman kerakyatan yang kuat, Sudjojono berfikir tentang bagaimana cara untuk menghebatkan seniman-seniman kecil yang memang

mereka itu adalah rakyat dalam arti yang sebenarnya. Mengangkat citra seniman yang pada dasarnya adalah rakyat dari kalangan bawah, bukan dari bangsawan yang kehidupannya sudah terjamin dari zaman pra-kemerdekaan,

4. Kisah tentang bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia sebelum terbentuknya Republik Indonesia. Pemikiran terhadap kebanggaan dalam mengangkat rakyat jelata yang semestinya menjadi raja di negaranya sendiri. Masyarakat Indonesia yang pada akhirnya merdeka kala itu, dengan bangganya dapat mempertunjukkan kepada dunia bahwa pada Bangsa ini memiliki kesempurnaan alam, budaya dan tradisinya yang melimpah, sebagaimana cerita terstruktur pada cerita yang dibuat di relief karya Seniman Indonesia Muda pada awal era kemerdekaan Republik Indonesia.
5. Narasi yang ada serta nilai dari makna simbolik yang tertera dalam relief tersebut sebenarnya dapat menjadi rangkaian cerita dari sejarah representasi kondisi masyarakat Indonesia kala itu

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian, analisis, serta kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Masyarakat Ibu Kota Jakarta dan Sekitarnya**

Warisan kebudayaan tidak akan menjadi cerai-berai apabila ada peran dan andil masyarakatnya yang menjadikan warisan budaya tersebut sebagai modal bagi kelangsungan kebudayaan bangsa tersebut. Kepribadian

yang menjadi syarat mutlak dalam menilai seni itu, dalam hal ini titik beratnya adalah harus diletakkan kepada penemuan-penemuan baru atau pada usaha meneruskan penemuan orang lain. Kuno atau barunya karya seni yang terlihat, tergantung kepada kesadaran dan pemahaman masing-masing individu dalam memandang pengertian dan fungsi karya seni itu sendiri. Perkataan lain titik berat itu terletak pada kemampuan daya apresiasi seseorang dalam melihat seberapa jauh karya seni tersebut muncul. Oleh sebab itu, sifat kepekaan terhadap sesuatu yang sebenarnya 'ada', namun 'belum/tidak terlihat' sebaiknya lebih dirasakan, karena sebuah karya seni akan 'ada' apabila diamati.

## **2. Bagi Pemerintah Kota DKI Jakarta maupun Pemerintah Pusat**

Melihat sejarah mengenai eks Bandara Kemayoran dengan berbagai cerita menarik bagi dunia penerbangan sipil dan komersil di Indonesia, alangkah baiknya apabila Pemerintah Kota DKI Jakarta ataupun Pemerintah Pusat untuk kembali mengelola gedung yang banyak menyimpan nilai sejarah kebudayaan bangsa Indonesia tersebut.

Alih-alih gedung yang pernah menjadi Bandar Udara pertama di Indonesia ini dapat dijadikan etalase budaya dijadikan cagar budaya atau sebuah museum yang bisa untuk menyimpan karya seni anak bangsa. Secara pribadi, penulis sangat mengharapkan karya-karya ini dilindungi sebagai cagar budaya melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Budaya dan Pariwisata agar dapat terjaga dengan baik sehingga menjadi aset penting atas sejarah

dunia penerbangan Indonesia maupun relief yang ada pada gedung eks Bandara Kemayoran tersebut.

Kini relief tersebut dapat dikatakan kurang beruntung karena tidak terawat dan beberapa bagiannya ada yang hilang. Sisi keindahan relief juga memudar karena kerusakan diberbagai tempat pada dinding relief. Padahal apabila dirawat, relief ini dapat menjadi salah satu maha karya khususnya dalam bidang seni rupa.

Jika saja visi sejarah dan budaya lebih dikedepankan, tentulah yang dilakukan adalah mendahulukan penataan kawasan dalam rangka melindungi benda-benda eks bandara, seperti pendirian museum misalnya. Tidak harus semua area menjadi museum, tetapi sedikitnya blok-blok yang di situ terdapat menara pengawas, bangunan eks terminal, dan *runway*, dirancang sedemikian rupa agar benda-benda yang menjadi ciri khas sebuah bandar udara tetap terpelihara dengan baik. Dengan demikian generasi yang datang di belakang hari bisa mengenang betapa sejarah negerinya adalah perjalanan panjang sebuah bangsa.

### **3. Bagi Generasi Penerus Bangsa Indonesia**

Generasi muda diharapkan dapat memiliki dasar kecintaan terhadap budaya Indonesia dalam upaya mempertahankan budaya bangsa. Menghadapi perkembangan budaya saat ini, generasi muda harus peka terhadap sejarah yang pernah terjadi di Indonesia ini, karena perkembangan budaya tersebut tidak bisa dibendung dan semakin hari semakin terkikis oleh perubahan zaman.

Generasi muda harus memiliki sifat terbuka, namun tetap harus bisa memahami bagaimana budaya Indonesia terbentuk. Pengorbanan juga dibutuhkan ketika menjaga berbagai warisan budaya yang merupakan aset penting dari Negara Indonesia ini. Contohnya adalah di Area Komplek Eks Bandara Kemayoran yang setiap sudutnya menyimpan banyak cerita sejarah. Terlebih ketika diketahui bahwasanya di Gedung Eks Bandara Kemayoran ini terdapat relief yang sangat berharga dan menjadi saksi apabila Indonesia pernah terkenal baik dimata dunia.

Paling tidak relief-relief itu bisa mengingatkan dan menginspirasi generasi penerus bangsa untuk terus berkarya dan memperkenalkan Indonesia pada dunia melalui karya seni. Bukan, justru artefak ini dibiarkan dihancurkan oleh bangunan-bangunan baru.

#### **4. Bagi Seni Rupa Indonesia**

Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwasanya bangsa yang hebat ialah bangsa yang menghargai jasa-jasa para pahlawannya. Tidak hanya melalui pejuang, tetapi seniman juga sangat berperan dalam sejarah terbentuknya bangsa Indonesia ini dengan hasil karya-karya yang tidak hanya bersejarah dalam skala nasional, tetapi juga dalam sejarah internasional. Contohnya saja pada relief yang ada di Eks Bandara Kemayoran, akankah bijaknya apabila dikelola dengan baik sehingga menjadi sebuah artefak bersejarah yang nantinya akan dikenang dan terus dipelajari di bidang seni rupa khususnya. Hal

tersebut sebenarnya penting difikirkan, karena mengingat akan sejarah panjang terciptanya bangunan dan relief tersebut. Terutama di dalam bidang seni rupa itu sendiri, karena seni dapat difungsikan sebagai sebuah nilai. Selain itu, relief tersebut juga dapat dijadikan artefak seni yang bersejarah di Indonesia bahkan dimata dunia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa, (2000). *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*: Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Bustam, Mia. (2006), *Sudjojono dan Aku*: Yogyakarta: Pustaka Utan Kayu.
- Danesi, Marcel. (2010), "*Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*": Yogyakarta: Jalasutra.
- Dwi Marianto, M. (2015), *Art and Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya.
- Dyastriningrum. (2009), *Antropologi Kelas XII*: Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hafiz, Ugeng T. Moetidjo. (2007), *Seni Lukis Indonesia Tidak Ada*: Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Hoed, Benny H. (2011), *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*: Depok: Komunitas Bambu.
- Kartika, Dharshono Sony. (2007), *Kritik Seni*: Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Margono, S. (2015), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Ajip. (2000), *Pelukis S. Sudjojono*: Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2010), *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Setiawan, Hersri. (2006), *Sudjojono dan Aku*: Yogyakarta: Pustaka Utan Kayu.
- Soedjatmoko. (2004), *Kebudayaan Sosialis*: Jakarta: Melibas.
- Widyamartaya, A. (1990), *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliman, Sanento. (1976), *Seni Lukis Indonesia Baru-Sebuah Pengantar*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

## Website

Alesander, Hilda, (Oktober, 2013) “Terancam Dihancurkan, Selamatkan Menara Kemayoran”, artikel Kompas, diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 01.40. WIB.

Ghozim, (Oktober 2011), “Seni Bagian dari Budaya” diakses pada 7 Agustus 2017 pukul 22.50 WIB at URL:  
<http://gozhim-centre.blogspot.co.id/2011/10/seni-bagian-dari-budaya.html>  
<https://jeashafidzh.wordpress.com/2016/08/27/mengkaji-bahasa-rupa-melalui-analisis-semiotika-umberto-eco/> , diakses pada 27 Agustus 2016 pukul 07.45 WIB.

<http://news.detik.com/berita/2302576/ssst-ada-relief-cantik-dan-bersejarah-di-gedung-eks-bandara-kemayoran> diakses 11 Agustus 2017 pukul 18.08

<http://properti.kompas.com/read/2013/10/16/0816399/Terancam.Dihancurkan.Selamatkan.Menara.Kemayoran>. diakses 4 Desember 2016 jam 11.06

<https://sgimage.detik.net.id/content/2013/07/15/10/reliefmanusia1.jpg>, diakses pada 11 Agustus 2017 pukul 18.10 WIB

Kawashima, Van Damian, (November, 2015) “Makalah Seni Rupa Manusia & Kebudayaan, Pengertian Seni, Konsep Keindahan” diakses pada 9 Agustus 2017 jam 18.50 at URL:

<https://www.slideshare.net/ivancyberkids/makalah-seni-rupa-manusia-kebudayaan-pengertian-seni-konsep-keindahan>

Kusumastuti, Eny. (2013), “Jurnal Filsafat Ilmu dalam Perspektif Estetika”

diakses pada 7 Agustus 2017 jam 23.02 WIB at URL:

<http://www.academia.edu/9723312/filsafatilmudalamperspektifestetika>

Laili, Amin Laili, (Juni, 2015), “Kapitalisme di Eks Bandara Kemayoran”, artikel Kompas, diakses pada 7 Agustus 2017 pukul 23.01 WIB.

Rosyida, Lutfi Khoiri. (Juni, 2015) “Estetika dan Filsafat Keindahan”, artikel Kompasiana, diakses pada 9 Agustus 2017, jam 01.25 WIB at URL:

[http://www.kompasiana.com/www.fhepooh.com/estetika-dan-filsafat-keindahan\\_550ab0bc813311cf14b1e199](http://www.kompasiana.com/www.fhepooh.com/estetika-dan-filsafat-keindahan_550ab0bc813311cf14b1e199)

Tedi Sutardi, (Juni, 2001) artikel “Antropologi: Mengungkap Keberagaman Budaya”.

Sumbo Tinarbuko, (Januari, 2003) “*Jurnal Semiotika Analisis Tanda pada Karya Desain Komunikasi Visual*” Vol. 5, No. 1, ISI Yogyakarta diakses tanggal 5 Agustus 2017 at URL:

<http://nirmana.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/16093/16085>

Web Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran, (Juni, 2016), “Warisan Eks Bandara Internasional Kemayoran” diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 02.23 WIB.

Wisanggeni, Aryo, (Januari, 2015), “*Kemayoran, Tintin, dan Kambing Piaraan*”, artikel Kompas, diakses pada 9 Agustus 2017 pukul 17.36 WIB.

### **Film Dokumenter**

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) “Sejarah Bandara Kemayoran” diakses pada Februari 2016.

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) “Seabad S. Sudjojono” diakses pada Agustus 2016.

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) “Membaca Lukisan High Level karya Sudjojono” diakses pada 2 Juni 2017.

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) “Sejarah Bandara Kemayoran” diakses pada Februari 2016.

[www.youtube.com](http://www.youtube.com) “Dokumentasi IVAA, Diskusi Sudjojono” diakses pada 24 Januari 2017.

## GLOSARIUM

- Aisthetike : Bahasa Yunani yang berarti segala sesuatu yang dapat dicerna oleh indra.
- Antropologi : Ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaannya pada masa lampau.
- Artefak : Benda (barang-barang) hasil kecerdasan manusia.
- Bandara : Bandar udara.
- Cakrawala : Lengkung langit.
- Check List : Cek daftar.
- Denotatif : Lugas.
- Deskriptif : Bersifat menggambarkan apa adanya.
- Dikotomi : Pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan.
- Domestik : Lapangan terbang khusus untuk melayani penerbangan wisatawan.
- Eks : Bekas, mantan.
- Estetika : Cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.
- Etimologi : Cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna.
- Evolusi : Perubahan (pertumbuhan, perkembangan) secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan (sedikit demi sedikit).
- Filsafat : Pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal dan hukumnya.
- Fleksibel : Luwes, mudah dan cepat menyesuaikan diri.
- Ikon : Gambar atau simbol.
- Heritage : Warisan, Pusaka.
- Hikayat : Karya sastra lama Melayu.
- Historis : Bersejarah.
- Interpretasi : Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu; tafsiran.
- Intervensi : Campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang,

- golongan, negara, dan sebagainya).
- IVAA : Singkatan dari “Indonesian Visual Art Archive”, tempat penyimpanan arsip seni rupa di Yogyakarta.
- Jiwo Ketok : Jiwa yang tampak.
- KNILM : Singkatan dari “Koningkelije Nederlands Indische Luchtvaart Maatschapij”, perusahaan penerbangan Hindia Belanda.
- Konotatif : Tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi.
- Krusial : Penting.
- Kualitatif : Berdasarkan mutu.
- Kuantitatif : Berdasarkan jumlah atau banyaknya.
- Manifesto : Pernyataan terbuka tentang tujuan dan pandangan seseorang atau suatu kelompok.
- Mite : Cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa.
- Mitologi : Ilmu tentang bentuk sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan.
- Mooi Indie : Indonesia yang molek.
- Narasi : Pengisahan suatu cerita atau kejadian.
- Nonverbal : Tidak dalam bentuk percakapan; tidak dalam bentuk bahasa.
- Observasi : Peninjauan secara cermat.
- Observer : Pengamat.
- Objektivitas : Sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat.
- Opera : Bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian

- dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental.
- Piston : Penghisap dalam mesin.
- Populasi : Sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- Primitif : Kuno, tidak modern.
- Propeller : Baling-baling.
- Quantum : Banyaknya (jumlah) sesuatu.
- Refleksi : Pantulan.
- Relief : Pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata disekitarnya.
- Relevan : Kait-mengait, bersangkutan-paut.
- Representasi : Mewakili.
- Sampel : Contoh.
- Semantik : Ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata.
- Semeion : Bahasa Yunani yang berarti “tanda”.
- Semiotik : Berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia.
- Simbolik : Melambangkan.
- Subjektivitas : Menurut pandangan (perasaan) sendiri.
- Tato : Lukisan pada kulit tubuh.
- Trimatra : Tiga dimensi.
- Turbojet : Mesin, motor.
- Universal : Umum.
- VIP : Singkatan dari “Very Important Person” (Orang-orang penting).
- Virtual : Nyata.